

ABSTRAK

Dalam dunia usaha, penawaran suatu produk yang baru akan sangat membantu peningkatan penjualan, karena konsumen semakin hari semakin kritis dan selektif dalam pemilihan suatu produk. Produk yang praktis dan mempunyai kemasan menarik akan lebih diminati, sedangkan produk yang tidak bisa memberikan sesuatu yang baru akan ditinggalkan oleh konsumennya. Oleh sebab itu banyak badan usaha yang berlomba untuk memberikan manfaat baru dan kebutuhan baru bagi konsumennya, disamping memperbaiki strategi pemasaran mereka.

Dalam suatu organisasi badan usaha, kegiatan ini dikenal dengan kegiatan riset dan pengembangan produk, yang biasanya berdiri sendiri dalam suatu divisi. Kegiatan ini karena berupa riset maka bersifat *trial and error*, kadang berhasil, kadang gagal. Manfaat yang didapat badan usaha untuk kegiatan ini juga bersifat tidak pasti dan berjangka waktu panjang. Akuntansi sebagai sistem informasi harus bisa memperlihatkan semua transaksi atau kegiatan badan usaha bahkan sampai pada kegiatan riset tersebut, apakah benar-benar memberikan manfaat bagi badan usaha atau tidak.

Dari kondisi inilah maka akuntansi sering mendapatkan berbagai perlakuan yang berbeda. Dalam Standar Akuntansi Keuangan nomor 20 telah dijelaskan bagaimana seharusnya memperlakukan atau mencatat biaya ini, walaupun demikian masih sering dijumpai kesulitan dalam mendefinisikan kegiatan serta biaya riset dan pengembangan secara pasti. Untuk kegiatan riset, karena manfaat keekonomian yang diberikan masih terdapat ketidakpastian sehingga pengeluaran yang terjadi harus diakui sebagai pengeluaran biaya. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan dapat diakui sebagai pengeluaran pendapatan atau dikapitalisasi sesuai dengan manfaat keekonomian yang diberikannya. Bila manfaat keekonomian yang diberikan dapat dirasakan atau dapat dikomersialisasikan, maka pengeluaran tersebut harus dikapitalisasi, namun bila tidak terdapat manfaat keekonomian yang diberikan maka kegiatan tersebut harus tetap dianggap sebagai biaya.

Selain dari kondisi tersebut Standar Akuntansi Keuangan juga mengatur mengenai komponen biaya riset dan pengembangan yang meliputi upah, gaji dan biaya lain yang terlibat dalam kegiatan riset dan pengembangan, biaya jasa serta bahan riset dan pengembangan, penyusutan pabrik atau ruangan yang digunakan untuk kegiatan riset dan pengembangan serta biaya-biaya lain yang berkaitan. Semua faktor tersebut harus dipertimbangkan untuk mencatat biaya ini secara tepat agar didapat suatu laporan keuangan yang *reliable* atau wajar. Salah dalam

mengklasifikasikan biaya tidak akan berpengaruh terhadap laba PT. CPC namun dalam jangka panjang dapat terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ini dan bila diakumulasikan akan membawa kerugian yang tidak dapat diprediksikan besarnya. Salah dalam perlakuan biaya akan membawa dampak pada laba dan besarnya akun-akun Neraca PT. CPC yang besarnya tergantung pada kesalahan pengakuan yang dilakukan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini salah satunya adalah juga untuk membantu PT. CPC mengidentifikasi biaya riset dan pengembangan secara jelas, sehingga Laporan Keuangan yang disajikan benar-benar dapat menggambarkan kondisi keuangan PT. CPC secara wajar sesuai aturan yang berlaku sehingga dapat digunakan secara optimal oleh pemakainya.

